

# PENGARUH CAR, LDR, NPL, BOPO TERHADAP ROA PADA BPR PROPINSI DKI JAKARTA PERIODE 2007-2011

Siti Nur'afiah

Universitas Gunadarma, nurafiah@staff.gunadarma.ac.id

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif variabel CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA dan menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL, BOPO terhadap ROA pada provinsi DKI Jakarta Periode Maret 2007-Desember 2011. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi berganda, selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian secara deskriptif menunjukkan Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 48,6868%, Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 71,6731%, Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 9,7811% dan Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 95,5528%. Variabel CAR, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Dari keempat variabel yang signifikan, variabel LDR mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap ROA yaitu dengan koefisien 0,025.*

*Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR)*

## PENDAHULUAN

Gejolak krisis global telah mengubah tatanan perekonomian dunia. Krisis global yang berawal di Amerika Serikat pada tahun 2007, mulai semakin dirasakan dampaknya ke seluruh dunia termasuk Negara berkembang pada tahun 2008. Sejumlah kebijakan yang sangat agresif ditingkat global telah dilakukan untuk memulihkan perekonomian. Ditengah krisis keuangan global yang makin terus berlangsung, perekonomian Indonesia ditahun 2008, menghadapi tantangan berat. Dinamika di perekonomian global tersebut akan sangat mempengaruhi gerak dari ekonomi Indonesia ke depan. Menghadapi hal tersebut, pijakan domestik yang dimiliki perekonomian Indonesia terbukti cukup baik dan dapat menjadi modal dalam mengurangi ekonomi ke depan.

Upaya menjaga permintaan domestik tidak turun tajam, realisasi stimulus fiskal diharapkan dapat memberi

dampak yang lebih cepat ke masyarakat dibandingkan dengan stimulus moneter. Hal ini, disebabkan transmisi kebijakan moneter memerlukan waktu sebelum member dampak secara efektif dipasar keuangan perbankan. Apalagi dalam kondisi ketidakpastian dunia usaha, bank cenderung lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Dalam kondisi krisis global yang penuh ketidakpastian dunia usaha, kebijakan moneter perlu didukung oleh kebijakan lainnya disektor perbankan, fiskal maupun sektor riil. Sehubungan dengan hal tersebut, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dapat berada sektor 4,0%, jenis kebijakan yang memiliki dampak cepat ke sektor riil akan menjadi penting untuk dipertimbangkan. Pada penelitian sebelumnya mengenai analisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja bank yang diukur dengan ROA telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti seperti (Ariyanti, 2010; Safitri, 2012; Ariyani, 2010). Penelitian ini

mengadopsi dari ketiga penelitian tersebut di atas dan penelitian lainnya. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel yang menurut penelitian sebelumnya paling berpengaruh terhadap ROA bank. Variabel-variabel tersebut antara lain: *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasi dibanding Pendapatan Operasi (BOPO), *Non Performing Loan (NPL)* dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Oleh karena itu perlu diuji kembali konsistensi dari variabel-variabel tersebut dalam mempengaruhi ROA bank.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (Loan To Deposit Ratio), NPL (Non Performing Loan), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional), terhadap ROA (Return On Assets). Mahardian (2008) menyimpulkan CAR, NIM, dan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA serta BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sementara untuk variabel NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akan tetapi tidak signifikan. Mapantau (2012) menyimpulkan CAR, BOPO, NPL, dan ROA keempat Bank BUMN dalam kondisi sehat, meskipun pada tahun 2008 rasio ROA Bank Negara Indonesia berada di bawah standar namun tahun berikutnya rasio tersebut kembali sehat, sedangkan rasio LDR hanya Bank Tabungan Negara yang mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sedangkan ketiga bank lainnya berada di bawah standar kesehatan Bank Indonesia. Amriani (2012) BOPO tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR. Ariyani (2010) CAR dan NPL

tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Peek et.al (1999) Capital dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Zimerman (1996) Asset, modal holding company faktor penting berpengaruh terhadap ROA community Bank. Natalina et.al (2012) berpendapat bahwa CAR dan ATTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal senada dinyatakan oleh Dahliawati dan Febrianto (2010) bahwa CAR dan ATTM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Alhaq et.al menyatakan hasil menunjukkan ROE, CAR, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas. Sudiyanto dan Suroso (2010) berpendapat DPK, BOPO dan CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank (ROA) sedangkan LDR secara statistic tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Bank (ROA). Anggraeni Putri Ayuningrum (2011) CAR, LDR, NPL BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan NIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Car, Ldr, Npl, Bopo Terhadap Roa Pada Bpr Provinsi Dki Jakarta Periode 2007-2011.

## **METODE PENELITIAN**

### **Objek penelitian**

Objek yang diteliti dalam penulisan ilmiah ini adalah seluruh BPR yang ada di 5 wilayah di provinsi Jakarta. Wilayah-wilayah tersebut mencakup wilayah Jakarta Selatan, Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Timur, dan Jakarta Utara

## Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah data sekunder berupa data *time series* untuk semua variabel yaitu data rasio-rasio keuangan masing-masing perusahaan perbankan yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*), LDR (*Loan To Deposit Ratio*) NPL (*Non Performing Loan*), BOPO (Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan operasional), dan ROA (*Return On Assets*) data rasio keuangan BPR yang terpublikasi dalam website Bank Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan kinerja BPR yang disajikan dalam laporan SPI-BI, dimana dalam SPI-BI menyajikan data kinerja BPR DKI Jakarta yang meliputi 5 wilayah bagian di Jakarta.

## Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Dalam upaya membahas permasalahan digunakan alat analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik. Metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah metode regresi berganda sebagai berikut :

$$ROA = \alpha_0 + \alpha_1 CAR + \alpha_2 LDR + \alpha_3 NPL + \alpha_4 BOPO$$

Keterangan :

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

NPL = *Non Performing Loan*

BOPO = Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

ROA = *Return On Asset*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna (Walpole, 1995 dalam Damayanti, 2008) (Tabel 1).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan

dalam penelitian ini sebanyak 100 sampel data yang diambil dari laporan keuangan publikasi triwulan Bank Indonesia yang tercatat pada periode Maret 2007 hingga Desember 2011. Dengan menggunakan metode pooled data, sampel diambil dari 5 wilayah yang terdapat di Propinsi DKI Jakarta dikalikan jumlah periode yaitu 20 periode laporan keuangan publikasi triwulan yang dikeluarkan Bank Indonesia, sehingga data menjadi 100 buah.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah -17,72% yaitu pada wilayah Jakarta Timur pada periode September 2009 dan yang tertinggi (maximum) 11,70% yaitu pada wilayah Jakarta Utara periode Maret 2011, kemudian rata-rata ROA sebesar 1,0983%. Hal ini menunjukkan bahwa selama penelitian, secara statistik dapat dijelaskan bahwa tingkat perolehan laba perbankan yang tercatat di BI terhadap asetnya termasuk dalam kategori "cukup", sesuai dengan kriteria Bank Indonesia besarnya ROA yang baik harus diatas 1,5%. Sementara standar deviasi ROA 3,84565% menunjukkan simpangan data yang lebih besar dari pada meannya sebesar 1,0983%, menunjukkan data variabel ROA tidak cukup baik.

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 48,6868%, dengan data terendah 0,00% yaitu pada wilayah Jakarta selatan dan Jakarta Utara periode Juni 2010 dan yang tertinggi 304,01% yaitu pada wilayah Jakarta timur periode Desember 2010. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian rasio CAR BPR yang tercatat di Bank Indonesia sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu minimal 8%. Sehingga dapat disimpulkan rasio kecukupan modal yang dimiliki BPR dapat dikatakan tinggi. Sementara standar deviasinya sebesar 49,96292%, lebih besar jika

dibandingkan meannya sebesar 48,6868%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR baik.

Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 71,6731% dengan data terendah sebesar 0,00% yaitu pada wilayah Jakarta selatan dan Jakarta Utara periode Juni 2010 dan data tertinggi 128,17% yaitu pada wilayah Jakarta utara pada periode Maret 2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai BPR melebihi standar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu 80-110%. Dalam hal ini, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi berarti kredit yang diberikan melebihi dana pihak ketiga yang ditempatkan diBPR tersebut. Jika demikian halnya, maka pertanyaan yang kemudian muncul mengenai likuiditas yang tinggi ini adalah dari manakah dana yang digunakan menyalurkan kredit, karena fungsi utama sebuah Bank adalah sebagai pihak intermediasi antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Sementara standar deviasi variable LDR sebesar 17,58471% terlihat lebih kecil dari pada nilai mean-nya, yaitu 71,6731%, sehingga dapat dikatakan simpangan data pada variable ini baik.

Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 9,7811% dengan data terendah sebesar 0,00% yaitu wilayah Jakarta selatan pada periode Juni 2010 dan tertinggi sebesar 41,46% yaitu pada wilayah Jakarta timur pada periode September 2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat NPL BPR melebihi standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal 5%. Sementara untuk standart deviasi sebesar 8,47036% terlihat lebih kecil dari mean-nya sebesar 9,7811%. Sehingga simpangan data pada rasio NPL ini dapat dikatakan baik.

Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 95,5528% dengan data terendah sebesar 0,00% yaitu wilayah Jakrta selatan pada periode juni 2010 dan tertinggi 166,03% yaitu wilayah Jakarta timur pada periode September 2009. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara statistik, selama periode penelitian tingkat efisiensi operasi oleh BPR masih kurang efisien, karena rata-rata rasio BOPO diatas 80%. Sementara untuk melihat berapa besar simpangan data pada rasio BOPO dilihat dari standart deviasinya yaitu sebesar 21,41462% . dalam hal ini data bisa dikatakan baik, karena nilai standart seviasinya lebih kecil daripada nilai mean-nya.

Standart deviasi ( $\sigma$ ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan (dalam hal ini variable ROA, CAR, LDR, NPL dan BOPO). Semakin besar nilai standar deviasinya maka semakin besar kemungkinan nilai riil menyimpang dari yang diharapkan (Gujarati, 1995). Dalam kasus seperti ini, dimana nilai mean dari variable ROA lebih kecil dari pada standart deviasinya, biasanya didalam data terdpat outlier (data yang terlalu ekstrim). Outliner adalah data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2005). Data –data outlier tersebut biasanya akan mengakibatkan tidak normalnya distribusi data. Langkah perbaikan yang dilakukan agar distribusi data menjadi normal, salah satunya adalah dengan melakukan transformasi Logaritma Natural(ln). adapun data setelah dilakukan transformasi logaritma natural(ln) dapat dilihat pada (Tabel 2). Setelah dilakukan transformasi, terlihat data tidak ada yang berubah, dari tabel diatas juga dapat disimpulkan data yang

valid atau layak diolah sebanyak 100 data.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data secara analisis statistik dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov-smirnov. Secara multivariate pengujian normalitas data dilakukan terhadap nilai residualnya. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0,05 atau 5% (Ghozali,2005). Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 100 data terlihat dalam tabel berikut (Tabel 3).

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data belum terdistribusi normal. Hal ini menunjukkan dengan nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,787dan signifikan pada 0,003. Hal ini berarti data residual terdistribusi secara tidak normal, karena nilai signifikansinya kurang dari 0,05.

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variable bebas ( independen). Jika varaibel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah varaibel independen yang nilai kolerasi antar sesame variabel independen sama dengan nol (Ghozali,2005). Dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi  $\ln ROA = f (\ln CAR, \ln LDR, \ln NPL, \ln BOPO)$ . Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing (Tabel 4).

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah jika mempunyai nilai Tolerance dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance berada dibawah 1 dan nilai VIF jauh

dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser test adalah salah satu uji statistic digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedisitas. Glejser menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari  $ei$  terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan  $\delta_i$ . Dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[ei] = \beta_1 X_i + v_i$$

dimana:  $[ei]$  merupakan penyimpangan residual; dan  $X_i$  merupakan variabel bebas. Berdasarkan output SPSS versi 2.0 maka hasil uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan dalam tabel 5 sebagai berikut (Tabel 5).

Berdasar hasil yang ditunjukkan dalam tabel tersebut nampak bahwa sebagian besar variabel bebas menunjukkan nilai signifikan, karena CAR, LDR, dan NPL lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas tersebut tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2005), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi kita harus melihat nilai uji D-W (Tabel 6).

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai hitung Durbin Watson sebesar 2,029 maka DW-test terletak pada daerah uji. Sehingga Durbin Watson berada didaerah tidak ada autokolerasi.

## Hasil Analisis Regresi

Berdasar output SPSS versi 2.0 secara parsial pengaruh dari kelima variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap ROA ditunjukkan pada (Tabel 7).

Persamaan regresi linear berganda di atas mempunyai konstanta sebesar 11,953. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan dalam keadaan tetap, maka variabel dependen (ROA) akan naik sebesar 11,953%. Kemudian untuk arah tanda dan signifikansinya, variabel LDR mempunyai arah positif dan tidak signifikan terhadap ROA, sementara variabel BOPO mempunyai arah yang negatif terhadap ROA. Untuk variabel CAR dan NPL, arah tandanya menunjukkan negatif, tetapi tidak signifikan terhadap variabel ROA. Dengan demikian hasil analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan ini sebagian besar sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda maupun signifikansinya. Hanya terdapat satu variabel independen yang signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu BOPO.

### **Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Dari hasil analisis regresi pada tabel diatas. tampak bahwa sebagian besar variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, yaitu ROA. Hal ini dibuktikan dengan tingkat signifikansi yang diperoleh variabel independen sebagian besar lebih dari 0,05. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA karena nilai signifikan < 0.05, sementara variabel CAR, LDR dan NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA karena signifikan > 0.05.

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang telah dilakukan sebagian besar kurang sesuai dengan kerangka pemikiran yang diajukan oleh peneliti, baik arah tanda maupun signifikansinya.

### **Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Nilai R<sup>2</sup> yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Hasil perhitungan Koefisien Determinasi penelitian ini dapat terlihat pada (Tabel 8).

Berdasar output SPSS tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh Nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,619. Dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar presentase variasi ROA yang bisa dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel bebas yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO hanya sebesar 61,9%, sedangkan sisanya sebesar 38,1% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

### **Uji F**

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependennya. Hasil perhitungan Uji F ini dapat dilihat pada (Tabel 9).

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui pula bahwa secara bersama-sama variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F hitung sebesar 38,602 dengan probabilitas 0,00. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 atau 5%, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi ROA atau dapat dikatakan bahwa CAR, LDR, NPL, dan BOPO secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

### **Pengujian Hipotesis 1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return on Asset (ROA)***

Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,049, sedangkan koefisien regresinya sebesar

-0,13. Hal ini menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh terhadap ROA serta signifikan, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,049. Untuk koefisien regresi sebesar -0,13 berarti setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0,13%. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* diterima. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya itu secara efektif untuk menghasilkan laba, maka modal yang besar pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas bank (Sutedja, 2008: 67). Tidak berpengaruhnya modal terhadap ROA dapat disebabkan karena bank - bank yang beroperasi pada tahun tersebut tidak mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank - bank selalu berusaha menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan ketentuan. Namun bank cenderung menjaga CAR - nya tidak lebih dari 8%. Menurut Mawardi (2005: 91), jika CAR lebih dari 8%, maka ini berarti idle money atau bahkan pemborosan, karena sebenarnya modal utama bank adalah kepercayaan, sedangkan CAR 8% hanya dimaksudkan Bank Indonesia untuk menyesuaikan kondisi dengan perbankan internasional sesuai BIS.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian dari Muhammad Alhaq, Taufeni Taufik dan Desmiyanti (2011); Anne Dahliawati dan Muhammad Muchlis Febrianto (2012). Hasil dari penelitian tersebut juga menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* tidak mempunyai pengaruh secara

signifikan terhadap *Return on Asset* tersebut.

### **Uji Hipotesis 2: Pengaruh LDR terhadap ROA Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien transformasi regresi untuk variabel LDR sebesar 0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,117 yang lebih besar dari 0,05 mengartikan terdapat hubungan yang tidak signifikan. Untuk koefisien regresi sebesar 0,025 berarti setiap penambahan LDR sebesar 1% akan meningkatkan ROA sebesar 0,025%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dapat diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank. Jika presentase penyaluran kredit terhadap dana pihak ketiga berada antara 80% -110%, maka bank tersebut dapat dikatakan mempunyai tingkat profitabilitas yang baik, sehingga kinerja keuangan bank tersebut juga baik (Bank Indonesia, 2004). Peningkatan pada laba, menyebabkan ROA juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Mahardian (2008) dan Ayuningrum (2011) yang memperlihatkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

### **Uji Hipotesis3: Pengaruh NPL terhadap ROA Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,281,

sedangkan koefisien regresinya sebesar -0,039. Dilihat dari tingkat signifikansinya, menunjukkan bahwa hasilnya tidak signifikan karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, yaitu sebesar 0,281. Karena tingkat signifikansinya melebihi dari 0,05% maka dalam hal ini pengaruh NPL terhadap ROA tidak dapat diartikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Dengan demikian hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) tidak dapat diterima. Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariyani (2010) di mana NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Uji Hipotesis 4: Pengaruh BOPO terhadap ROA Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.**

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresinya sebesar - 0,122 sedangkan signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap ROA. Untuk koefisien regresi sebesar - 0,122 berarti setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan

menurunkan ROA sebesar 0,122%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa efisiensi operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BPR diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika BOPO meningkat maka ROA yang diperoleh menurun. Hal ini disebabkan karena tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya, berpengaruh terhadap tingkat pendapatan atau “*earning*” yang dihasilkan oleh bank tersebut. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien (dalam hal ini nilai rasio BOPO rendah) maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Selain itu, besarnya rasio BOPO juga disebabkan karena tingginya biaya dana yang dihimpun dan rendahnya pendapatan bunga dari penanaman dana. Sehingga semakin besar BOPO, maka akan semakin kecil/menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya, bila BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik.

Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Mahardian (2008) dan Ariyani (2010) bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**Tabel 1.**  
*Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ROA	100	-17,72	11,70	1,0983	3,84565
CAR	100	0,00	304,01	48,6868	48,96292
LDR	100	0,00	128,17	71,6731	17,58471
NPL	100	0,00	41,46	9,7811	8,47036
BOPO	100	0,00	166,03	95,5228	21,41462

Sumber: Data Sekunder yang diolah

**Tabel 2.**  
**Descriptive Statistics (setelah Transformasi ln)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.deviation
lnROA	100	-17,72	11,70	1,0983	3,84565
lnCAR	100	0,00	304,01	48,6868	48,96292
lnLDR	100	0,00	128,17	71,6731	17,58471
LnNPL	100	9,00	41,46	9,7811	8,47036
LnBOPO	100	0,00	166,03	95,5228	21,41462
Valid N(litwise)	100	100			

Sumber: Data Sekunder yang diolah

**Tabel 3.**  
**Maret 2007 – Desember 2011 dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2.37343137
Most Extreme Differences	Absolute	.179
	Positive	.146
	Negative	-.179
Kolmogorov-Smirnov Z		1.787
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

**Tabel 4.**  
**Nilai VIF**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	11.953	1.425			8.386	.000		
1	CAR	-.013	.007	-.169	-1.990	.049	.553	1.808
	LDR	.025	.016	.115	1.582	.117	.761	1.314
	NPL	-.039	.036	-.085	-1.085	.281	.652	1.534
	BOPO	-.122	.013	-.678	-9.508	.000	.789	1.267

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Beta	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	11.953	1.425		8.386	.000		
1 CAR	-.013	.007	-.169	-1.990	.049	.553	1.808
LDR	.025	.016	.115	1.582	.117	.761	1.314
NPL	-.039	.036	-.085	-1.085	.281	.652	1.534
BOPO	-.122	.013	-.678	-9.508	.000	.789	1.267

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 6.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.603	2.42288	2.029

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 7.**  
**Hasil Analisis Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.953	1.425		8.386	.000
1 CAR	-.013	.007	-.169	-1.990	.049
LDR	.025	.016	.115	1.582	.117
NPL	-.039	.036	-.085	-1.085	.281
BOPO	-.122	.013	-.678	-9.508	.000

a. Dependent Variable: ROA

**Tabel 8.**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.787 <sup>a</sup>	.619	.603	2.42288

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

b. Dependent Variable: ROA

**Tabel 9.**  
**Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	906.427	4	226.607	38.602	.000 <sup>b</sup>
Residual	557.684	95	5.870		
Total	1464.111	99			

a. Dependent Variable: ROA,

b. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL, CAR

### KESIMPULAN

Rasio CAR diperoleh rata-rata sebesar 48,6868%, dengan data terendah 0,00% yaitu pada wilayah Jakarta selatan dan Jakarta Utara. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa simpangan data pada CAR baik. Rasio LDR diperoleh rata-rata sebesar 71,6731% dengan data terendah sebesar 0,00% yaitu pada wilayah Jakarta selatan dan Jakarta Utara periode Juni 2010 dan data tertinggi 128,17% yaitu pada wilayah Jakarta utara pada periode Maret 2009. Sementara standar deviasi variable LDR sebesar 17,58471% terlihat lebih kecil dari pada nilai mean-nya, yaitu 71,6731%, sehingga dapat dikatakan simpangan data pada variable ini baik. Rasio NPL diperoleh rata-rata sebesar 9,7811% dengan data terendah sebesar 0,00% yaitu wilayah Jakarta selatan pada periode Juni 2010 dan tertinggi sebesar 41,46% yaitu pada wilayah Jakarta timur. Sehingga simpangan data pada rasio NPL ini dapat dikatakan baik. Rasio BOPO diperoleh rata-rata sebesar 95,5528% dengan data terendah sebesar 0,00% yaitu wilayah Jakarta selatan pada periode Juni 2010 dan tertinggi 166,03% yaitu. Dalam hal ini data bisa dikatakan baik.

Dari kelima variable independen yang diuji pengaruhnya terhadap variable dependen (dalam hal ini ROA), diketahui bahwa variable independen BOPO mempunyai pengaruh yang paling besar dari pada keempat variabel lainnya (satu variabel tidak signifikan). Yaitu BOPO dengan koefisien sebesar

-0,122%. Tanda minus (-) menunjukkan BOPO mempunyai hubungan yang berbanding terbalik terhadap ROA. Setiap kenaikan BOPO 1%, maka akan berakibat turunnya rasio ROA sebesar 0,122%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ari, N. et.al. (2012). Analisis CAR dan aktiva tetap terhadap modal (ATTM) terhadap profitabilitas pada PT. Bank Permata, Tbk". *ejournal.gunadarma* Vol 6, No 12 (2012)  
<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/article/view/803>.
- Anne, D & Muhammad, F.M. (2012). "Analisis CAR dan aktiva tetap terhadap modal (ATTM) terhadap profitabilitas pada PT. Bank "x" Syariah 2009-2011". *ejournal.gunadarma* Vol 6, No 11 (2012)  
<http://ejournal.gunadarma.ac.id/index.php/ugjournal/issue/view/98>.
- Anggraeni, A. P. (2011). "Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR terhadap ROA pada Bank Umum go public yang listed dibursa efek Indonesia 2005-2009" <http://eprints.undip.ac.id/>.
- Bambang, S & Jati, S. (2010). "Analisis pengaruh DPK, BOPO, CAR, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang go public di bursa efek Indonesia 2005-2008" *Dinamika keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No.2, Mei 2010, pp 125-137.

- Desi, A. (2010). Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO & LDR terhadap pada Bank Devisa di Indonesia 2003-2010” *skripsi-tesis-ptk-kti-gratis.blogspot.com/*.
- Fitri, R.A.(2012). Analisis pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap LDR pada Bank BUMN di Indonesia periode 2006-2010” [www.docstoc.com/](http://www.docstoc.com/).
- Garry,Z. G. (1996). ” Important factors that affect the community bank in California” <http://www.frbsf.org/economic-research/economists/gary-zimmerman/>.
- Gozali, I. ( 2005). Aplikasi analisis Multivariate dengan program SPSS,edisi 3,Badan penerbit Universitas Diponegoro,Semarang.
- Kasmir. (2008). Manajemen Perbankan,edisi revisi,penerbit rajawali pers,Jakarta.
- Mahardian, P. (2008). Analisis pengaruh rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, & LDR terhadap kinerja keuangan Perbankan (studi kasus perusahaan perbankan yang tercatat di BEJ periodeJuni2002–Juni2007)” [http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU\\_MAHARDIAN.pdf](http://eprints.undip.ac.id/18663/1/PANDU_MAHARDIAN.pdf).
- Muhammad, A., Taufeni,T., & Desmiyawati. (2010). ”Pengaruh CAR, kualitas aktiva produktif,NPL, LDR, terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia 2008-2010” *repository.unri.ac.id/*.
- Mapantau, S. (2012). Analisis Laporan keuangan berdasarkan metode vertikal- horizontal dan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan pada Bank BUMN (periode 2008-2010)” *repository.unhas.ac.id/*.
- Priyatno,D. (2012). cara kilat belajar Analisis data dengan SPSS 20,penerbit ANDI Yogyakarta
- Peek et al. (1999). The poor performance of foreign bank subsidiaries:were the problems acquired or created. [citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi=10.1.1.39.6445](http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/summary?doi=10.1.1.39.6445) by J Peek - 1999.